

MEDIA PANDANARAN: WACANA INDEPENDEN JURNALISTIK DI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM

Ade Yofi Faidzun¹

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

¹*Email: yofiprosec@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan jurnalistik yang diterapkan di Media Pandanaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yang menggabungkan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pembahasan secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga independensi dan integritas dalam jurnalisme di tengah adopsi teknologi dan penggunaan media sosial. Media Pandanaran menerapkan adanya tujuan, kebutuhan, atau komunikatif tertentu dan menggunakan teknologi untuk mengkomunikasikan pesan secara publik kepada banyak orang dari jarak jauh.

Kata Kunci: Jurnalistik; Independensi; Media Pandanaran

ABSTRACT

This study aims to determine the development of journalism that is applied in Media Pandanaran. This study uses a triangulation approach that combines field observation methods, in-depth interviews, and literature study analysis. Deep Data Collection Techniques. This research is a technique of observation, interviews, and documentation. The results of the discussion as a whole, this study underscores the importance of maintaining independence and integrity in journalism amidst the adoption of technology and the use of social media. Media Pandanaran applies certain goals, needs or communicative means and uses technology to communicate messages publicly to many people remotely.

Keywords: Journalism; independence; Media Pandanaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam industri media. Media sosial telah memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan penyebaran berita, yang menghasilkan fenomena "media sosial jurnalisme", di mana orang-orang dapat bertindak sebagai jurnalis dengan menyebarkan berita atau informasi dari sudut pandang mereka sendiri.

Sebut saja Instagram, yang merupakan salah satu awal berkembangnya dunia maya. Hampir semua kalangan masyarakat dan profesi telah merasakan manfaat dari penggunaan media sosial. Tidak terkecuali, profesi jurnalis sangat diuntungkan oleh keberadaan media sosial, yang telah menjadi bagian integral dari dunia jurnalisme.¹

Nama Instagram berasal dari fungsi utama aplikasi. Instagram juga dapat menampilkan foto instan, mirip dengan polaroid. Sementara kata "gram" berasal dari kata "telegram", yang berarti bahwa telegram digunakan untuk mengirimkan pesan dengan cepat.² Instagram biasanya berisikan akun jurnalis, akun media, atau orang-orang yang fokus pada menyampaikan berita, informasi, ataupun cerita-cerita aktual. Ketika banyaknya warga netizen yang mengunggah foto, video, yang di dalamnya berisikan informasi, adalah bukti bahwa media Instagram sangat membantu dalam kegiatan jurnalistik.

Perkembangan jurnalisme di media sosial tidak lepas dari hadirnya sebuah media yang memungkinkan produksi konten secara mandiri oleh para penggunanya atau biasa disebut dengan *user generated content*. Fenomena jurnalisme warga yang berkembang di Instagram berawal dari maraknya penggunaan akun-akun Instagram yang didedikasikan untuk menyajikan konten informasi dan berita.³

Salah satu akun media sosial yang mencerminkan kegiatan jurnalistik adalah Media Pandanaran, yang berdiri sekitar Januari 2016. Akun media resmi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ini merupakan bentuk aplikasi dalam bidang jurnalistik. Dalam postingan-postingan yang diunggahnya, Media Pandanaran lebih berfokus pada kegiatan keluarga kyai, informasi tentang

¹ Reni Nuraeni, Muhammad Syahriar, *Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik (Studi Kasus pada Kegiatan Jurnalis Kota Bandung)*, "Jurnal Liski", vol 3, no 1, 2017, hlm. 44.

² Arya Nugeraha, Abdullah Karim, Nurliah, *Analisis Fungsi Instagram Sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal di Kota Samarinda*, "Jurnal Ilmu Komunikasi", vol 1, no 1, 2020, hlm. 6.

³ Nadya Valerie, Irwansyah, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Aktifitas Jurnalisme Warga dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional*, "Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis", vol 3, no 2, 2021, hlm. 376.

kegiatan pondok, dan lain sebagainya. Media Pandanaran menjadi sumber informasi dan hiburan bagi anggota keluarga besar dan juga menyediakan wawasan tentang kegiatan pondok dan hal-hal menarik lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan informasi yang relevan untuk komunitas pengguna yang tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan atau spiritual.

Akan tetapi, pada kenyataannya di dalam Media Pandanaran terdapat pengaruh/ketentuan dalam setiap postingan foto yang mengharuskan pencitraan terhadap keluarga kyai, terhadap lembaga, atau semacamnya. Hal inilah yang tidak mencerminkan independensi jurnalistik.

McQuail berpendapat bahwa media yang berfungsi menyebarluaskan informasi kepada publik seharusnya bekerja berdasarkan prinsip-prinsip: kebebasan, kesetaraan, keberagaman, kebenaran dan kualitas informasi, mempertimbangkan tatanan sosial dan solidaritas, serta akuntabilitas.⁴ Tentunya bergesekan dengan makna independen yang sudah tidak asing lagi bagi dunia jurnalisme. Menurut peneliti, independen dalam dunia jurnalistik diartikan sebagai seseorang maupun kelompok yang tidak tergantung dan terpengaruh oleh kelompok manapun dalam kegiatannya. Jurnalis independen sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pers, demokrasi, dan penyediaan informasi kritis kepada publik.

Namun, karena Media Pandanaran dibawah bayang-bayang yayasan, para pekerja redaksi tidak sepenuhnya bebas mengutarakan pendapatnya karena membawa nama instansi, ujar kang Fajar selaku salah satu anggota dari Media Pandanaran.⁵

Terlebih banyak kemampuan yang semestinya sayang tidak dimanfaatkan oleh pihak media, karena terafiliasi dengan yayasan sehingga para pekerja redaksi tidak sepenuhnya bebas untuk menyuarakan pendapat mereka secara bebas. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan etika dan tanggung jawab terhadap instansi yang membawa nama mereka. Pekerja redaksi harus memperhatikan bahwa pendapat dan konten yang disajikan tidak boleh merugikan atau merusak reputasi yayasan serta mematuhi pedoman dan prinsip yang telah ditetapkan oleh yayasan.

Melihat wawancara peneliti dengan seorang redaktur pelaksana Liputan 6.com, Riki Dhanu, menjelaskan bahwa jurnalis akan memilih mana yang lebih

⁴ Christiany Juditha, *Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Abok di Portal Berita Online*, "Jurnal Pikom", vol 18, no 1, 2017, hlm. 61.

⁵ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

banyak nilai beritanya. Ia mengungkapkan bahwa ada beberapa nilai berita yang harus dipahami oleh sejumlah awak redaksi.

“Salah satu nilai berita adalah *prominence*, yang artinya popularitas. segala sesuatu yang terkait dengan orang terkenal itu jadi menarik”, ujar Riki Dhanu.⁶

Menghadapi situasi ini, penting bagi para pekerja redaksi di Media Pandanaran untuk tetap berkomitmen pada etika jurnalistik dan prinsip independensi sejauh mungkin. Meskipun ada keterbatasan dalam ekspresi pendapat karena keterikatan dengan yayasan, upaya untuk memberikan berita yang akurat dan obyektif tetap dapat dilakukan. Jika memang terdapat tantangan dalam menjalankan prinsip independensi, maka kolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga independen atau jurnalis lepas, dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pandangan yang beragam dan menghadirkan sudut pandang yang lebih komprehensif bagi pembaca atau pendengar.

Di sisi lain, para pemimpin di yayasan yang mengelola Media Pandanaran juga dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada para jurnalis dan redaktur dalam menjalankan tugas jurnalistik mereka. Kebebasan ini tentu harus sejalan dengan etika profesi dan tetap menjaga integritas media. Secara keseluruhan, peran jurnalis independen sangatlah krusial untuk menciptakan masyarakat yang informan dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dalam konteks Media Pandanaran, upaya untuk tetap setia pada nilai-nilai jurnalistik independen perlu terus diperjuangkan, dan peran yayasan sebagai pemangku kepentingan juga penting untuk mendukung media tersebut dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun teori yang digunakan yakni milik McQuail yang membahas tentang unsur utama media independen.

McQuail menyampaikan bahwa dalam sejarah media massa terdapat empat unsur utama yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat penulis. Pertama, ada tujuan, kebutuhan, atau kegunaan komunikatif tertentu. Kedua, teknologi digunakan untuk mengkomunikasikan pesan secara publik kepada banyak orang dari jarak jauh. Ketiga, terdapat bentuk-bentuk organisasi sosial yang memberikan keterampilan dan kerangka kerja untuk mengatur produksi dan distribusi media. Keempat, ada upaya untuk membentuk atau mengatur pengendalian media sesuai dengan kepentingan tertentu.

⁶ Wawancara dengan Riki Dhanu, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

McQuail dalam bukunya menjelaskan tentang empat unsur utama media massa independen:

*In the telling the history of mass media, we deal with four main elements that are of significance in the wider life of society. there are: First, certain communicative purposes, needs, or uses. Second, technologies for communicating publicly to many at distance. Third, forms of social organization that provide the skills and frameworks for organizing production and distribution. Fourth, forms or regulating control.*⁷

Peneliti juga akan menjelaskan kerangka konseptual yang menghubungkan variabel penelitian utama dan hipotesis penelitian. Penjelasan mendalam tentang teori-teori ini akan membantu pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan relevansi penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana perkembangan jurnalistik di Media Pandanaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yang menggabungkan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis studi pustaka. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anggota redaksi media pandanaran dan melakukan penelusuran literatur dari sumber-sumber yang dipercaya.

Peneliti berasumsi bahwa pernyataan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara idealisme jurnalistik yang independen dengan realitas di Media Pandanaran, di mana media tersebut berada di bawah pengaruh yayasan. Hal ini dapat menjadi perhatian serius, karena independensi dalam dunia jurnalistik sangat penting untuk menjaga kebebasan pers dan penyediaan informasi yang kritis kepada publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalistik juga dipahami sebagai media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak publik. Berbicara mengenai media massa, ada beberapa unsur utama yang harus ada dalam media massa sehingga dapat dikatakan sebagai media yang independen.

Keempat unsur ini saling terkait dan membentuk kerangka kerja yang mendasari perkembangan dan peran media massa dalam masyarakat di Media

⁷ Denis McQuail, *“McQuail’s Mass Communication Theory”*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 24.

Pandanaran. Sejarah media massa mencerminkan bagaimana unsur-unsur ini telah berinteraksi dan berkembang dari waktu ke waktu, mengarah pada perkembangan media massa seperti yang kita kenal saat ini.⁸

Fungsi media sebagai penyebar informasi memang sangat penting dalam masyarakat modern. Media bertindak sebagai jembatan antara peristiwa dunia dan khalayak luas, memberikan informasi, berita, dan cerita dari berbagai sudut pandang. Penyebaran informasi yang akurat dan tepat waktu dapat membantu masyarakat dalam memahami isu-isu terkini dan mengambil keputusan yang lebih baik. Sementara itu, independensi jurnalistik adalah pilar penting dalam menjaga integritas media.

Perkembangan Jurnalistik di Media Pandanaran

Berbicara tentang independensi akan sangat sulit karena setiap orang akan menafsirkannya dengan cara yang berbeda. Secara normatif, independensi berarti berimbang, tidak memihak, dan tidak berat sebelah.⁹ Namun, dengan sistem yang diterapkan di Media Pandanaran, para pekerja redaksi tidak dapat mengelak *dawuh* atasannya. Sesuai pernyataan Fajar Bastian, anggota tim redaksi Media Pandanaran, bahwa harus mendapat izin terlebih dahulu sebelum memposting sebuah konten. Mengingat media yang diikutinya membawa instansi pondok pesantren.

Selaras dengan pendapat McQuail yang menyatakan bahwa media massa independen harus memiliki tujuan, kebutuhan, atau kegunaan untuk komunikatif tertentu. Artinya, pada praktiknya sebuah instansi jurnalistik harus bisa memperlihatkan tujuan eksisnya media tersebut. Informasi yang disebarkan pada media harus memperlihatkan nilai yang berguna agar berhasil menjadi media yang komunikatif terhadap khalayak yang dituju.

Pada praktiknya, Media Pandanaran berhasil menerapkan poin pertama dari McQuail. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fajar Bastian selaku anggota Media Pandanaran. Ia menyatakan bahwa Media Pandanaran ada tujuan, kebutuhan, atau kegunaan komunikatif tertentu.

“Tujuan dari media pandanaran tentunya menjadi sarana dakwah dari pondok pesantren itu sendiri, meliputi dokumentasi kegiatan, ajang

⁸ Zaenal; Mukarom, “Teori-teori Komunikasi”, Bandung: Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020, hlm. 12.

⁹ Lisna Novita, *Independensi Wartawan PWT Jawa Barat dalam Berita Keislaman*, “Jurnal Ilmu Komunikasi”, vol 2, no 1, 2018, hlm. 88.

keaktifitas dan edukasi santri pandanaran, juga tujuannya buat tolong wali santri dan dakwah ke masyarakat umum”.¹⁰

Media dianggap sebagai tempat pertemuan dari banyak kekuatan yang berkonflik dalam masyarakat modern, dan karena itu tingkat kerumitan masalah yang ditangani oleh media sangat tinggi. Studi media umumnya tidak setuju dengan hubungan antara pemerintah dan media dan politik, serta dengan masalah globalisasi dan lokalitas.¹¹

Bahkan, selaras dengan unsur utama kedua yang dipaparkan oleh McQuail, yakni media massa independen harus mampu mengkomunikasikan pesan secara publik yang informasinya dapat dijaring oleh banyak orang maupun pihak. Selain itu, media massa independen harus mampu menyebarkan informasinya bahkan dari jarak yang jauh sekalipun. Pada praktiknya, Media Pandanaran juga menerapkan komponen tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fajar Bastian.

“Tentu menerapkan. Saat ini media pandanaran masih berusaha untuk selalu mengembangkan diri baik dalam hal sdm, aplikasi penunjang, dan sebagainya. Sesuai dengan teknologi yang berkembang saat ini, penerapannya ada yang lewat Tiktok buat kalangan remaja lewat Youtube buat sarana live streaming instagram buat update kegiatan acara sama hal-hal baru”.¹²

Sejauh ini, definisi paling umum dari istilah media adalah alat komunikasi. Tidak peduli bagaimana melihat media dari sudut pandang bentuk dan teknologinya, proses komunikasi adalah cara terbaik untuk memahami istilah "media".¹³

McQuail menyatakan bahwa dengan adanya pakem mengenai bagaimana konsep media massa independen, sebuah instansi jurnalistik bisa membentuk organisasi-organisasi sosial yang akhirnya menjadi wadah keterampilan dan kerangka kerja untuk memproduksi maupun distribusi media. Sayangnya di Media Pandanaran belum ada organisasi sosial yang terbentuk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fajar Bastian yaitu:

¹⁰ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹¹ Dedi Kusuma, *Dwi Fungsi Media Massa*, “Jurnal Ilmu Komunikasi”, vol 7, no 2, 2018, hlm. 83.

¹² Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹³ Muhammad Awini, *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*, “Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora”, vol 3, no 2, 2020, hlm. 277.

“Saat ini di media pandanaran belum ada organisasi sosial yg terbentuk, tapi buka *open requetment* buat ngasih kesempatan join sama anak-anak yang minat dan punya bakat”.¹⁴

Nilai tukar berbagai macam isi dalam konteks yang memaksakan perluasan pesan, serta kepentingan ekonomi pemilik dan penentu kebijakan, sebagian besar menentukan kualitas pengetahuan tentang masyarakat yang diproduksi oleh media untuk masyarakat.¹⁵

McQuail menyampaikan bahwa dalam sejarah media massa terdapat empat unsur utama. Keempat, ada upaya untuk membentuk atau mengatur pengendalian media sesuai dengan kepentingan tertentu. Namun faktanya Media Pandanaran tidak menerapkan komponen ini. Sesuai pernyataan Fajar Bastian:

“Belum ada upaya untuk sampai kesana. Mungkin salah satu upayanya masih komunikasi antar ndalem sama pengurus, karena yang punya kepentingan pondok terus arahnya dari pengurus sama panitia”.¹⁶

Dalam hal media swasta, kontrol berada di tangan pemilik dan pemodal karena berbadan hukum swasta, yang memungkinkan pihak lain untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya.¹⁷

Dari pernyataan Fajar, anggota tim redaksi Media Pandanaran, terlihat bahwa ada sistem pengawasan atau persetujuan sebelum konten dapat diposting. Dalam sistem ini, para pekerja redaksi tidak memiliki kebebasan penuh untuk menentukan dan memposting konten tanpa persetujuan dari atasannya.

"Dalam Media Pandanaran, para pekerja redaksi tidak memiliki kebebasan penuh untuk mengelak dari perintah atau instruksi atasannya. Sebelum sebuah konten dapat diposting, setiap anggota tim redaksi harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yang berada di atas mereka. Hal ini terkait dengan keterlibatan instansi pondok pesantren yang menjadi bagian dari media tersebut.", lanjut Fajar Bastian.¹⁸

Dengan sistem ini, setiap konten yang disajikan oleh Media Pandanaran harus melewati proses evaluasi dan persetujuan dari pihak atasan. Tujuan dari sistem ini mungkin untuk memastikan bahwa semua konten yang dipublikasikan

¹⁴ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹⁵ Eko Pamuji, “*Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*”, Surabaya: Unitomo Press, 2019, hlm. 13.

¹⁶ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹⁷ Puji Laksono, *Kuasa Media dalam Komunikasi Massa*, “Jurnal Al Tsiqoh”, vol 4, no 2, 2019, hlm. 52.

¹⁸ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang diinginkan oleh instansi pondok pesantren yang terkait. Hal ini juga dapat memastikan adanya kendali dan pengawasan terhadap informasi yang disampaikan kepada publik. Namun, penting untuk memastikan bahwa proses persetujuan ini tidak mengorbankan independensi jurnalistik dan integritas media.

McQuail juga menekankan pentingnya media massa untuk mempertahankan independensi dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa media massa harus bebas dari pengaruh politik, bisnis, atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pemberitaan yang mereka hasilkan.¹⁹

Dengan demikian, proses persetujuan untuk mempublikasikan sebuah konten tidak boleh mengorbankan independensi jurnalistik dan integritas media. Para pekerja di Media Pandanaran harus tetap mempertahankan independensi dan integritas dalam menjalankan tugasnya, serta memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam menghasilkan konten yang akurat, berimbang, dan berdasarkan fakta.

“Jika ditanya tentang perkembangan, pasti ada. Rencana kedepannya akan ada *podcast* di Media Pandanaran.” lanjutnya. Mendengar ucapan dari Kang Fajar bahwa akan ada *podcast* mendatang, tentu menjadi titik awal perkembangan di Media Pandanaran.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam konteks independensi media, penting bagi Media Pandanaran untuk memastikan bahwa sistem persetujuan tidak mengorbankan independensi jurnalistik dan integritas media. Meskipun terdapat keterlibatan instansi pondok pesantren, mereka harus tetap berusaha menjaga kemandirian dalam menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan berdasarkan fakta, sesuai dengan tujuan komunikatif media massa yang independen. Penting bagi Media Pandanaran untuk menghadapi tantangan kompleks dalam menjalankan perannya sebagai media independen dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, kepentingan ekonomi, dan prinsip moral serta etika dalam melaksanakan tugas jurnalistik mereka.

Dalam kesimpulannya, perkembangan di Media Pandanaran terlihat dari adopsi sistem persetujuan sebelum publikasi dan rencana akan hadirnya *podcast* di masa mendatang. Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan prinsip-

¹⁹ Elik Susanto, *Independensi MediaTempo dan Pengaruh Ekonomi Politik dalam Praktik Strukturalisasi*, “Jurnal Pustaka Komunikasi”, vol 4, no 1, 2021, hlm. 26.

²⁰ Wawancara dengan Fajar Bastian, Tanggal 25 Juli 2023 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

prinsip kebebasan, kebenaran, dan integritas dalam menjalankan tugas jurnalistik. Dengan demikian, Media Pandanaran dapat tetap mengembangkan diri sambil memegang teguh nilai-nilai dan etika jurnalistik.

PENUTUP

Media Pandanaran mengakui pentingnya independensi dalam jurnalistik, namun mereka juga mempertimbangkan izin dari atasan sebelum mempublikasikan konten. Hal ini terkait dengan keterlibatan instansi pondok pesantren yang menjadi bagian dari media tersebut. Meskipun begitu, Media Pandanaran memiliki rencana untuk menghadirkan podcast di masa mendatang sebagai langkah perkembangan. Dengan demikian, mereka berusaha menggabungkan prinsip-prinsip kebebasan, kebenaran, dan integritas dalam menjalankan tugas jurnalistik.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka penelitian ini memberikan saran kepada akademisi atau peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bahkan menjadi pedoman tentang kerangka untuk merancang penelitian tentang independensi pemberitaan. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan jurnalistik di Media Pandanaran. Maka sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya apabila akan mengkaji seputar Media Pandanaran pada aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Awin, Muhammad (2020). *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. "Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora", 3(2), 277.
- Juditha, Christiany (2017). *Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Abok di Portal Berita Online*. "Jurnal Pikom", 18(1), 61.
- Kusuma, Dedi (2018). *Dwi Fungsi Media Massa*. "Jurnal Ilmu Komunikasi", 7(2), 83.
- Laksono, Puji (2019). *Kuasa Media dalam Komunikasi Massa*. "Jurnal Al Tsiqoh", 4(2), 52.
- Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. "Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora".
- McQuail, Denis (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Jakarta: Erlangga.
- Mukarom, Zaenal (2020). *Teori-teori Komunikasi*, Bandung: Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Novita, Lisna (2018). *Independensi Wartawan PWI Jawa Barat dalam Berita Keislaman*. "Jurnal Ilmu Komunikasi", 2(1), 88.

- Nugeraha, Arya; Karim, AbdullahNurliah (2020). *Analisis Fungsi Instagram Sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal di Kota Samarinda*. “Jurnal Ilmu Komunikasi”, 1(1), 6.
- Nuraeni, Reni; Syahriar, Muhammad (2017). *Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik (Studi Kasus pada Kegiatan Jurnalis Kota Bandung)*, “Jurnal Liski”, 3(1), 44.
- Pamuji, Eko (2019). *“Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)”*. Surabaya: Unitomo Press.
- Susanto, Elik (2021). *Independensi MediaTempo dan Pengaruh Ekonomi Politik dalam Praktik Strukturasi*. “Jurnal Pustaka Komunikasi”, 4(1), 21.
- Valerie, Nadya; Irwansyah (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Aktifitas Jurnalisme Warga dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional*. “Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis”, 3(2), 376.
- Wawancara dengan Fajar Bastian. 25 Juli 2023.
- Wawancara dengan Riki Dhanu. 25 Juli 2023.